

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN II YOGYAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19

Dwi Cahyaningrum, Suyitno  
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Email: dwi1700005091@webmail.uad.ac.id

**Abstrak:** Karakter religius mempunyai posisi penting dalam pengendalian diri dari perbuatan yang melenceng dari ajaran agama. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius serta faktor pendukung dan penghambatnya pada siswa di masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan kegiatan mengedepankan nilai-nilai religius, menyusun kegiatan tadarrus Al-Qur'an, tahfizh al-Qur'an, dan ibadah salat; (2) penanaman karakter religius pada masa pandemi Covid-19 tetap dilaksanakan dengan membuat dokumen daftar target hafalan dan presensi jadwal salat, tadarus Al-Qur'an, hafalan doa dan surat pendek Al-Qur'an; (3) pengawasan kegiatan religius dilakukan oleh kepala sekolah, kepala bidang kehidupan Islami, guru kelas, dan guru pendidikan agama Islam; (4) evaluasi program dilakukan dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah dan berkoordinasi dengan setiap guru kelas; dan (5) faktor pendukungnya yaitu kerja sama semua pihak dan peran orang tua, sedangkan faktor penghambatnya yaitu lemahnya pengawasan.

**Kata Kunci:** *pendidikan karakter religius, siswa sekolah dasar, pandemi Covid-19*

## IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS OF MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN II YOGYAKARTA DURING COVID-19 PANDEMIC

**Abstract:** Religious characters have an important position in self-control from actions that deviate from religious teachings. The purpose of this study is to describe the implementation of religious character education as well as the supporting and inhibiting factors for students during the Covid-19 pandemic at SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta. This research used a qualitative approach with the type of case study. Data collecting used interviews, observation, and documentation. Data analysis used the interactive analysis technique of the Miles, Huberman, and Saldana model. The results showed that (1) the planning activities prioritizing religious values, arranging activities for *tadarrus al-Qur'an*, *tahfizh al-Qur'an*, and prayer services; (2) the cultivation of religious character during the Covid-19 pandemic will continue to be carried out by making a list of targets for memorizing and attending prayer schedules, recitation of the Qur'an, memorizing prayers and short letters of the Qur'an; (3) supervision of religious activities is carried out by school principals, heads of Islamic life, classroom teachers, and Islamic religious education teachers; (4) program evaluation is carried out in consultation with the principal and in coordination with each class teacher; and (5) the supporting factor is the cooperation of all parties and the role of parents, while the inhibiting factor is the weak supervision.

**Keywords:** *religious character education, elementary school students, Covid-19 pandemic*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dalam pembentukan karakter pada siswa. Munjiatun (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah tempat kemampuan dan ke-

pribadian siswa untuk diasah dan dikembangkan supaya menjadi manusia yang mempunyai perilaku yang baik dan keterampilan untuk diterapkan di kehidupan bermasyarakat. Sekolah merupakan wadah

untuk mengembangkan potensi dan ilmu kepada siswa. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Prasetyo & Indriani (2019) bahwa sekolah tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi juga harus memaksimalkan fungsi pendidikan yang tidak hanya mentransfer norma kepada siswa, tetapi harus sampai pada pengamalan ajaran yang baik sehingga dapat terwujud pembinaan karakter di dalam diri siswa.

Perkembangan zaman yang terus meningkat mengakibatkan siswa mengalami kemerosotan nilai-nilai karakter di tengah arus era global yang semakin merajalela. Pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan karakter pada siswa agar mempunyai moral dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan tidak berperilaku yang menyimpang. Wati & Arif (2017) menjelaskan bahwa nilai religius ialah salah satu nilai kepribadian yang menanamkan perilaku serta sikap yang patuh dalam melakukan ajaran agama. Karakter religius mempunyai peranan penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dan degradasi moral yang semakin meningkat. Kurniawan (2014) menegaskan bahwa pendidikan adalah kegiatan mendidik yang dilakukan guru terhadap siswa dalam semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani dan rohani, secara formal, informal, dan nonformal yang dilaksanakan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Perlu ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar dalam diri manusia. Hal inilah yang biasa orang menyebutnya dengan tabiat atau karakter (Majid & Andayani, 2017). Pendidikan karakter religius ditanamkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan menjadikan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, memiliki rasa persaudaraan

dan bertakwa kepada sang pencipta (Ok-tari & Kosasih, 2019). Karakter religius mempunyai posisi penting yang menjadi dasar bagi siswa dalam pengendalian diri dari perbuatan yang melenceng dari ajaran agama Islam, serta dapat menjadi benteng siswa dalam menjalankan kehidupan di tengah arus globalisasi yang terus meningkat. Nilai pendidikan karakter religius memiliki peran yang penting untuk menciptakan budaya religius (Suyitno, 2018). Dengan adanya pendidikan karakter religius siswa dapat memahami pentingnya nilai karakter religius dalam kehidupan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan bangsa agar berakhlak mulia, beradab, bergotong-royong, tangguh, kompetitif, murah hati, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Gunawan, 2012).

Adanya wabah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada 2 Maret 2020 dan seterusnya mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan sistem belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran daring dilakukan di sekolah dasar yang seluruh pembelajarannya dilaksanakan secara daring sesuai dengan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan ketentuan bahwa proses pembelajaran pada siswa dilaksanakan dari rumah untuk memberikan proses pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Penerapan karakter religius secara daring membuat siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan penerapan karakter religius yang dilakukan secara daring karena menggunakan *smartphone* yang

mengharuskan untuk membeli kuota internet. Pelaksanaan penerapan karakter religius yang dilaksanakan dari rumah menjadikan peran orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menerapkan karakter religius. Akan tetapi tidak semua orang tua memiliki waktu yang maksimal untuk mendampingi siswa dalam penerapan pendidikan karakter religius yang pelaksanaannya dilakukan secara daring, karena mereka harus bekerja (Prabowo, Fakhruddin, & Rohman, 2020). Menurut Dewi (2020) pembelajaran yang dilakukan secara daring mempunyai dampak di dalam pelaksanaannya, di antaranya yaitu guru senior belum mampu untuk menggunakan alat pembelajaran yang menunjang pembelajaran secara daring sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, adanya penambahan biaya untuk membeli kuota internet agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara daring, dan siswa beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran baru yaitu pembelajaran secara daring yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajarnya.

Mengimplementasikan pendidikan karakter religius kepada siswa di masa pandemi Covid-19 cukup berbeda dengan penerapan karakter religius sebelum adanya pandemi Covid-19, karena dalam pembelajaran tatap muka guru dapat mengamati secara langsung bagaimana siswa dalam menerapkan karakter religius dan guru dapat memberikan contoh atau perilaku secara langsung kepada siswa. Akan tetapi pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini guru mengalami kendala dalam pelaksanaan memantau secara langsung penerapan karakter religius yang dilakukan oleh siswa, karena guru hanya bisa memantau siswa secara daring dengan bukti berupa foto maupun video.

Sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter di antaranya yaitu SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta. Sekolah ini menjadikan pendidikan karakter religius sebagai landasan utama di setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Visi SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta yaitu terwujudnya kualitas pendidikan agama dan umum (akademik) untuk menghasilkan siswa yang cerdas berprestasi tinggi dan berakhlak mulia. Misi dari SD Muhammadiyah Karangkajen II ialah melaksanakan pendidikan agama dan umum melalui proses pembelajaran, melaksanakan program kebiasaan nilai-nilai ibadah melalui kegiatan praktik keagamaan dalam rangka menciptakan budaya Islam di sekolah. Selain itu SD Muhammadiyah Karangkajen II mempunyai jargon "*Qur'anic Lover School*" yang diharapkan dapat membentuk dan melahirkan generasi siswa yang *Qur'ani*.

Guru kelas 6 (Bapak Yh) mengungkapkan bahwa tujuan menanamkan karakter pada siswa SD Muhammadiyah Karangkajen II, yaitu untuk menjadi anak yang salih dan salimah yang dapat menjadi kebanggaan orang tua nantinya. Selain itu, SD Muhammadiyah Karangkajen II mempunyai tujuan untuk menuju ke sekolah yang berjargon "*Qur'anic Lover School*" sehingga ingin melahirkan generasi siswa yang *Qur'ani*.

Berdasarkan permasalahan dan pernyataan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan dan program-program di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta dalam penerapan pendidikan karakter religius pada siswa di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan karakter religius pada siswa SD Muhammadiyah Karang-

kajen II Yogyakarta di masa pandemi Covid-19. Di samping itu, penelitian ini juga untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius pada siswa SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta di masa pandemi Covid-19.

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Moleong (2018: p. 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui kejadian tentang apa yang sedang dan sudah dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dituangkan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kondisi khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian studi kasus menurut Creswell (2013: 20) merupakan penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, 4 guru kelas, 1 guru pendidikan agama Islam, 2 orang tua, dan 2 siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta yang beralamat di Jl. Menukan No. 2, Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama yaitu peneliti yang didukung lembar wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dengan tahapan-tahapan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan sim-

pulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter religius pada siswa SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta di masa pandemi Covid-19 dapat dijelaskan mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, pengawasannya, evaluasinya, hingga faktor pendukung dan penghambatnya.

### Perencanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Hasil wawancara terkait perencanaan penerapan karakter religius pada siswa di masa pandemi Covid-19 dengan guru kelas 6 (Bapak Yh) pada tanggal 9 Februari 2021 yaitu:

"Rencana kegiatan religius di masa pandemi yang dilakukan siswa adalah keseharian salat berjamaah 5 waktu, salat duha, mengaji atau tadarus yang biasanya dilakukan di sekolah tetap dijalankan di rumah dengan pantauan guru dan orang tua selama pandemik."

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil dokumentasi terkait perencanaan penerapan karakter religius di masa pandemi Covid-19 seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1. Perencanaan Kegiatan Penerapan Karakter Religius pada Masa Pandemi Covid-19**

Penerapan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah Karangajen II sudah berjalan secara baik dengan me-

munyai tujuan untuk menjadikan para siswanya memiliki kepribadian yang bermoral dan berkarakter islami untuk mewujudkan sekolah *Qur'anic Lover School* yang melahirkan generasi yang *Qur'ani*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 (Ibu Md) pada tanggal 03 Februari 2021 dinyatakan:

Tujuan menanamkan karakter ya agar siswa SD Muhammadiyah Karangkajen II menjadi anak yang sholih dan sholihah dapat menjadi kebanggaan orang tua nantinya. Selain itu SD Muhammadiyah Karangkajen II ingin menuju ke sekolah yang ber jargon "*Qur'anic Lover School*" sehingga ingin melahirkan generasi siswa yang *Qur'ani*.

Adapun dalam merencanakan penerapan karakter religius terdapat koordinasi, yang dikelola oleh bidang kehidupan Islam (KHI) selaku bagian yang menangani pendidikan karakter dan bekerja sama dengan guru kelas yang berada dalam pertanggungjawaban dari kepala sekolah dan berkoordinasi dengan guru kelas.

Pada tahap perencanaan pendidikan karakter religius pada siswa di masa pandemi Covid-19 ini sekolah bersinergi untuk merencanakan kegiatan penerapan pendidikan karakter religius yang dapat dilakukan siswa selama belajar dari rumah dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan penerapan pendidikan karakter religius siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Arifin & Rusdiana (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan karakter merupakan usaha yang direncanakan dan dilaksanakan secara tersusun untuk membantu siswa agar menjadi manusia yang mempunyai tingkah laku dan perilaku yang baik.

Perencanaan penerapan pendidikan karakter religius di masa pandemi Covid-19 disesuaikan dengan kondisi sekolah

yang mengedepankan nilai-nilai religius kepada siswa agar terciptanya generasi yang berakhlak mulia dan tumbuh menjadi generasi *Qur'ani*. Dengan adanya pendidikan karakter siswa diharapkan mampu dengan sendirinya untuk meningkatkan dan memanfaatkan pengetahuannya, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Muspawi, 2020).

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa di Masa Pandemi Covid-19**

Pendidikan karakter religius sangat penting untuk dilaksanakan siswa di masa pandemi Covid-19. Karakter religius berkaitan dengan perilaku dan akhlak siswa. Pendidikan karakter religius dilaksanakan dengan cara guru memantau kegiatan siswa selama di rumah seperti menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an, salat lima waktu, dan bertadarus Al-Qur'an dengan memberikan lembar pantauan kegiatan religius seperti buku target hafalan, pantauan ibadah dan doa sehari-hari yang bertujuan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan penanaman karakter religius walaupun dalam kondisi masa pandemi Covid-19.

SD Muhammadiyah Karangkajen II menyiapkan dokumen dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter religius di masa pandemi Covid-19 agar para siswa tetap melaksanakan kegiatan religius di rumah. Hasil wawancara dengan guru kelas 1 (Ibu Sw) pada tanggal 05 Februari 2021 menyatakan:

"Dokumen yang disiapkan dari sekolah dalam melaksanakan kegiatan religius kepada siswa yaitu dibuatkan buku target hafalan surat dan doa sehari-hari serta buku pantauan ibadah untuk siswa."

SD Muhammadiyah Karangkajen II melakukan pendataan dokumen sekolah

dalam menerapkan pendidikan karakter religius terhadap daftar target hafalan dan presensi jadwal salat untuk pedoman

DAFTAR TARGET HAFALAN SISWA						
KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2020/2021						
SD MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA						
Nama : _____						
Kelas : _____						
Wali Kelas : _____						
NO	BACAAN SHALAT	TANGGAL	KET.		ORTU	PARAF GURU
			L	U		
1	Doa Iftitah					
2	Ruku					
3	Sujud					
4	Itidal					
5	Duduk di antara 2 sajud					
6	Tasyahud Awal/Akhir					
7	Sau Mubtad'ain dan Mubtad'atun					
8	Dzikir Setelah Shalat					
9	Bacaan Adzan					
10	Bacaan Iqomah					

  

NO	DOA SEHARI-HARI	TANGGAL	KET.		ORTU	PARAF GURU
			L	U		
1	Pembuka hati					
2	Naik Kendaraan					
3	Berisi dan mengkosongnya					
4	Masuk Rumah					
5	Sebelum Wudhu					
6	Setelah Wudhu					
7	Setelah Adzan					
8	Masuk Masjid					
9	Keluar Masjid					
10	Kelika Turun Hujan					

Gambar 2. Daftar Target Hafalan Siswa

SD Muhammadiyah Karangkajen II mempunyai dokumen untuk keberlangsungan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius siswa pada masa pandemi Covid-19, yaitu berupa buku pantauan daftar target hafalan surat dan doa sehari-hari serta buku pantauan presensi jadwal salat. Adanya buku pantauan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mempermudah guru dalam memantau perkembangan karakter religius siswa selama belajar dari rumah.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius SD Muhammadiyah Karangkajen II di masa pandemi Covid-19, guru mengintegrasikan penerapan pendidikan karakter religius ke dalam pembelajaran melalui *zoom meeting* atau *video call* dengan guru memberi instruksi kepada siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, mengingatkan untuk tidak meninggalkan salat lima waktu, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu patuh dan membantu orang tua selama di rumah serta bertutur kata sopan santun kepada orang tua, serta guru meng-

pantau kegiatan religius yang dilakukan siswa selama belajar dari rumah. Hal tersebut dapat dilihat dalam Gambar 2 dan 3.

PRESENSI JADWAL SHALAT SELAMA DARING														
SISWA-SISWI KELAS IV SEMESTER I														
TAHUN PELAJARAN 2020/2021														
SD MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA														
NAMA : _____														
KELAS : _____														
NO. ASEN : _____														
BULAN : OKTOBER 2020														
NO	HARI	TANGGAL	DHUHA		DZUHRI		ASHUR		MAGRIB		ISYA		SUBIT	KET
			R	TS	R	TS	R	TS	R	TS	R	TS		
1	KAMIS	01 Oktober 2020												
2	JUMAT	02 Oktober 2020												
3	SABTU	03 Oktober 2020												
4	AHAD	04 Oktober 2020												
5	SENIN	05 Oktober 2020												
6	SELASA	06 Oktober 2020												
7	RABU	07 Oktober 2020												
8	KAMIS	08 Oktober 2020												
9	JUMAT	09 Oktober 2020												
10	SABTU	10 Oktober 2020												
11	AHAD	11 Oktober 2020												
12	SENIN	12 Oktober 2020												
13	TUJUH	13 Oktober 2020												
14	RABU	14 Oktober 2020												
15	KAMIS	15 Oktober 2020												
16	JUMAT	16 Oktober 2020												
17	SABTU	17 Oktober 2020												
18	AHAD	18 Oktober 2020												
19	SENIN	19 Oktober 2020												
20	SELASA	20 Oktober 2020												
21	RABU	21 Oktober 2020												
22	KAMIS	22 Oktober 2020												
23	JUMAT	23 Oktober 2020												
24	SABTU	24 Oktober 2020												
25	AHAD	25 Oktober 2020												
26	SENIN	26 Oktober 2020												
27	SELASA	27 Oktober 2020												
28	RABU	28 Oktober 2020												
29	KAMIS	29 Oktober 2020												
30	JUMAT	30 Oktober 2020												
31	SABTU	31 Oktober 2020												
KET 1 (Shalat), 15 (Tidak Shalat)														
Ber tanda centang (✓) jika melaksanakan Shalat														
Ber tanda silang (x) jika TIDAK mengerjakan Shalat														
Orang Tua/ Wali											Yogyakarta, _____ 2020			
_____											Wali Kelas IV			
_____											( )			
_____											NAMA			

Gambar 3. Presensi Jadwal Salat Siswa

ingatkan siswa agar selalu melakukan kewajibannya yaitu salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan hafalan surat-surat pendeknya. Pelaksanaan penanaman kegiatan pendidikan karakter religius pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan siswa selama belajar di rumah yaitu dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah salat, tadarus Al-Qur'an, hafalan doa dan surat-surat pendek Al-Qur'an, serta membantu kegiatan orang tua selama di rumah.

Karakter religius sangat penting untuk dipraktikkan siswa di masa pandemi Covid-19. Karakter religius berkaitan dengan perilaku dan akhlak siswa. Penjelasan tersebut didukung dengan pendapat Daryanto & Darmiatun (2013) bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama sesuai dengan perintah yang dianutnya, saling menghargai pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Adanya pelaksanaan penerapan karakter religius di masa pandemi Covid-19

dapat menjadikan siswa mempunyai kepribadian yang baik.

Pada pelaksanaan kegiatan penanaman pendidikan karakter religius di masa pandemi Covid-19 mengintegrasikan pendidikan karakter religius ke dalam pembelajaran melalui *zoom meeting* atau *video call* dengan guru memberikan instruksi untuk melakukan kegiatan berdoa bersama dengan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran yang setelah itu guru memberikan motivasi untuk selalu membantu orang tua dan berbicara yang baik sopan dan santun dengan orang tua. Menurut Yusnita, Sasongko, & Somantri (2017) penanaman kegiatan pendidikan karakter dapat mengintegrasikan pemuatan nilai-nilai karakter ke dalam pokok pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menyediakan nilai-nilai dalam setiap kegiatannya.

### **Pengawasan Pendidikan Karakter Religius Siswa di Masa Pandemi Covid-19**

Pengawasan penetapan standar penanaman karakter religius di SD Muhammadiyah Karangkajen II sudah terlaksana, akan tetapi belum dapat berjalan secara maksimal karena mempunyai kendala dalam pemantauan secara langsung kegiatan siswa. Hasil wawancara dengan guru kelas 3 (Ibu Md) pada tanggal 03 Februari 2021 mengungkapkan:

Standar penetapan karakter tidak seperti saat sekolah *offline*, karena guru tidak bisa memantau secara langsung apa yang dilakukan siswa dalam menerapkan kegiatan religius, sehingga guru tidak bisa memaksakan ketercapaian target. Misalnya hafalan siswa, guru tidak bisa mengharuskan siswa untuk menghafal sesuai dengan target dan guru hanya bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menambah hafalannya.

Guru selalu melakukan pengawasan kepada siswa apabila siswa tidak mengumpulkan lembar kegiatan salat ataupun ke-

giatan keagamaan dengan mengingatkannya. Dengan demikian, pengawasan penerapan pendidikan karakter religius dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui kepala sekolah, bidang kehidupan Islami, guru kelas, dan guru PAI. Namun, pengawasan dalam menetapkan standar penerapan karakter religius lebih disesuaikan dengan kondisi saat ini, yaitu di saat pandemi Covid-19 yang ketentuan guru tidak dapat memaksakan siswa untuk mencapai sesuai target, akan tetapi pihak sekolah tidak lepas tangan dalam membiarkan siswa apabila ada yang tidak melaksanakan kegiatan karakter religius. Guru kelas dan guru PAI akan memberikan dukungan serta mengingatkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ibadah, hafalan, dan tadarus Al-Qur'an di saat melakukan *zoom meeting* untuk pemantauan kegiatan siswa yang dilakukan di rumah.

Terkait dengan hal tersebut Wibowo (2016, p. 172) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan di SD Muhammadiyah Karangkajen II sudah terlaksana namun belum secara maksimal, karena terkendala pengawasan kegiatan siswa dalam penerapan pendidikan karakter religius yang tidak bisa dilakukan secara langsung dan hanya melalui online. Hasil ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Asmuni (2020) bahwa di masa pandemi Covid-19 guru mengalami keterbatasan dalam melakukan pengawasan pada siswa ketika pembelajaran dilakukan secara *online* atau dari rumah, sehingga membuat guru terbatas dalam pengawasan terhadap peserta didik. Hasil penelitian yang senada juga dilakukan oleh Anugrahana (2020) dan Wahyuningsih. (2021).

### **Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Siswa di Masa Pandemi Covid-19**

Adanya evaluasi di dalam keterlaksanaan kegiatan merupakan hal yang penting untuk memberikan masukan dan memperbaiki kegiatan yang belum terlaksana agar dapat menghasilkan suatu kegiatan yang lebih unggul lagi (Mowendu, Slameto, & Dwikurnaningsih, 2019). Evaluasi di SD Muhammadiyah Karangakjen II terkait dengan penerapan pendidikan karakter religius dilakukan guru dengan cara setiap siswa menyetorkan buku pantauan kegiatan religiusnya selama berada dari rumah. Selain itu, guru menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mendapatkan informasi peningkatan karakter religius siswa selama belajar dari rumah dan guru melihat peningkatan keberhasilan siswa dengan melihat buku pantauan kegiatan religius siswa yang disetorkan kepada guru kelas masing-masing, serta dalam keberhasilan prestasi terkait karakter religius SD Muhammadiyah Karangakjen II banyak mendapatkan kejuaraan dan piala-piala yang diperolehnya yang terpajang di lobi SD Muhammadiyah Karangakjen II.

Evaluasi perbaikan program penerapan pendidikan karakter religius pada siswa pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Karangakjen II dilakukan setiap satu bulan sekali dengan melihat buku pantauan kegiatan yang dilakukan siswa selama belajar dari rumah. Dari buku pantauan tersebut dapat diketahui kemajuan siswa dalam penerapan karakter religius. Adapun jika terdapat kegiatan yang belum berjalan secara efektif maka diadakannya konsultasi dengan kepala sekolah dan berkoordinasi dengan setiap koordinator kelas agar segera diperbaiki program yang belum berjalan secara efektif untuk segera ditemukan solusi dari permasalahannya. Dengan demikian, perbaikan pro-

gram penerapan karakter religius yang belum terlaksana di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara berkonsultasi dengan kepala sekolah dan berkoordinasi dengan setiap guru kelas agar dapat segera diperbaiki program yang belum dapat tercapai, serta kegiatan evaluasi kegiatan karakter religius pada siswa dilakukan di akhir bulan oleh guru kelas dengan melihat hasil pantauan kegiatan yang dilakukan siswa selama belajar dari rumah. Tingkat keberhasilan penerapan pendidikan karakter religius siswa pada masa pandemi Covid-19 dilihat dari pantauan kegiatan siswa serta terjalannya kerja sama antara guru dan orang tua terkait informasi karakter religius yang dilaksanakan pada siswa selama pembelajaran di rumah.

Evaluasi perbaikan program penerapan pendidikan karakter religius pada siswa di masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Karangakjen II dilakukan setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah program yang diterapkan sudah berjalan dengan efektif atau tidak. Efektif atau tidaknya implementasi pendidikan karakter ini dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui buku pantauan kegiatan harian. Adapun jika terdapat program yang belum efektif maka diadakan konsultasi dengan kepala sekolah dan berkoordinasi dengan setiap koordinator kelas agar segera diperbaiki program yang belum berjalan secara efektif untuk segera ditemukan solusi dari permasalahannya. Hal ini selaras dengan pernyataan Kesuma, Triatna, & Permana (2012) bahwa evaluasi pendidikan karakter bertujuan untuk memahami tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa baik di kelas, di sekolah, maupun di rumah. Hal yang sama dinyatakan

oleh Salirawati (2021) berdasarkan hasil penelitiannya.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Religius pada Siswa di Masa Pandemi Covid-19**

#### ***Faktor Pendukung***

Faktor pendukung dari implementasi pendidikan karakter religius siswa pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Karangkajen II yaitu terjalinnya kerja sama antara guru dan siswa, kedekatan guru dan siswa, serta peranan orang tua. Faktor pendukungnya yaitu *pertama*, kerja sama antara guru dan siswa, bahwa kerja sama antara guru dan siswa terjalin dengan baik seperti ketika guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa meresponsnya dengan baik kemudian siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan yang diminta oleh gurunya.

*Kedua*, adanya kerja sama antara guru dan siswa yaitu adanya kedekatan guru dan siswa untuk keberlangsungan kegiatan penerapan karakter religius. Hal ini ditegaskan seperti pada hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (Bapak Ai) pada tanggal 12 Februari 2021 yang mengungkapkan bahwa cara guru dalam membangun kedekatan dengan siswa yaitu dengan terus memberikan motivasi kepada siswanya, mengingatkan tugas-tugas yang harus dikerjakan, membiasakan siswa untuk berkebiasaan yang baik, dan beradab dengan orang yang lebih tua dari siswa meskipun dalam suasana pembelajaran secara daring dengan menggunakan *zoom meeting* ataupun *video call*."

*Ketiga*, peran orang tua yang sesuai dengan hasil wawancara dengan 4 guru kelas dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter religius pada siswa

selama pembelajaran dilakukan di rumah, karena peran orang tua dapat membantu guru untuk mendampingi siswa agar selalu melaksanakan hafalan suarat pendek dan melaksanakan ibadah salat di rumah. Guru kelas menjalin kerja sama dengan orang tua siswa untuk mengetahui peningkatan karakter para siswa selama belajar dari rumah. Jadi, orang tua merupakan kunci dari keberhasilan keterlaksanaan karakter siswa di masa pandemi Covid-19.

Faktor pendukung dari implementasi pendidikan karakter religius siswa di masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Karangkajen II ini selaras dengan hasil penelitian Setiawan (2021) yang menegaskan bahwa peran aktif orang tua menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran selama dari rumah dan yang paling penting tentang pembentukan pendidikan karakter pada siswa. Banyaknya waktu bersama antara siswa dan orang tua menjadikan orang tua memiliki kesempatan yang lebih besar dari pada guru dalam melakukan intervensi dan memotivasi penerapan karakter religius bagi siswa.

#### ***Faktor Penghambat***

Faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter religius pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Karangkajen II yaitu guru tidak bisa mengawasi secara langsung terkait karakter siswa selain itu kurangnya pengawasan yang belum maksimal oleh guru yang diberikan kepada siswa tentang pelaksanaan karakter religius selama pembelajaran dilaksanakan di rumah, karena guru tidak bisa memantau secara langsung dan hanya bisa memantau via *online* terkait pelaksanaan kegiatan penanaman religius yang dilakukan oleh siswa di masa pandemi Covid-19. Faktor penghambat dalam penerapan karakter religius siswa di SD Mu-

hammadiyah Karangkajen II pada masa pandemi Covid-19 yaitu guru mengalami kendala dalam melakukan pengawasan penerapan pendidikan karakter religius siswa yang dilakukan di rumah sehingga menyebabkan guru tidak bisa secara langsung mengawasi pelaksanaan kegiatan siswa.

Sudah selayaknya pembelajaran secara daring menyebabkan guru kurang maksimal dalam melakukan pengawasan terhadap sikap dan perilaku siswa yang melakukan pembelajaran berbasis rumah. Begitu juga halnya di SD Muhammadiyah Karangkajen II masalah pengawasan guru terhadap aktivitas siswa menjadi kendala atau faktor penghambat yang harus diupayakan penyelesaiannya. Beberapa hasil penelitian juga menegaskan hal ini, misalnya penelitian Satrianingrum & Prasetyo (2021) yang juga menegaskan bahwa kendala guru di masa pandemi Covid-19 yaitu guru tidak dapat secara optimal dalam memantau perkembangan siswa secara keseluruhan dan langsung.

## SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter religius pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta diakhiri dengan evaluasi. Perencanaan meliputi kegiatan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, pembiasaan salat, dan kegiatan membantu orang tua di rumah. Pelaksanaan pendidikan karakter religius dilakukan dengan cara pihak sekolah memberikan buku pantauan daftar target hafalan dan presensi jadwal salat untuk siswa, bertadarus Al-Qur'an, dan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara rutin dengan melihat buku pantauan kegiatan religius siswa serta melakukan kon-

sultasi dengan kepala sekolah dan berkoordinasi dengan setiap guru kelas.

Implementasi pendidikan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk mengatasi faktor penghambat yang ada, perlu dimaksimalkan peran orang tua dalam melakukan penguatan karakter religius di rumah atau keluarga. Orang tua harus memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya peran tersebut dan juga mengingat tanggung jawab utama dalam pendidikan karakter anak sebenarnya berada di tangan orang tua.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Karangkajen II Yogyakarta yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Suyitno, M.Pd., sebagai dosen pembimbing dan *reviewer* dalam penyusunan laporan penelitian. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Dewan Deraksi *Jurnal Pendidikan Karakter* yang telah menerima dan akhirnya memuat artikel ini dalam terbitan edisi sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Arifin, B.S. & Rusdiana, H.A. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahnya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281-288. DOI: <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Creswell, J.W. (2013). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2012). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan karakter: Konsep & implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. & Andayani, D. (2017). *Pendidikan karakter: Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook, edition 3*. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mowendu, A.L., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 74-88. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p74-88>.
- Munjiatun, M. (2018). Penguatan pendidikan karakter: Antara paradigma dan pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334-349. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>.
- Muspawi, M. (2020). Menata pendidikan karakter untuk peningkatan motivasi belajar siswa. *Jurnal Literasiologi*, 4(2), 115-125. DOI: <https://doi.org/10.47-783/literasiologi.v4i2.147>.
- Oktari, D.P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan karakter religius dan mandiri di pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42-52. DOI: <http://dx.doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.
- Prabowo, S.H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207. DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>.
- Prasetyo, D. & Indriani, W. (2019). Pembinaan karakter disiplin berkendara melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan budaya disiplin.

- Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 43-52. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.23587>.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi problematika evaluasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17-27. DOI: <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>.
- Satrianingrum, A., P. & Prasetyo, I. (2021). Persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.574.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan karakter pada peserta didik di masa pandemi Covid-19 berbasis keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 319-327. DOI: 10.36312/jime.v7i1.1795.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Suyitno, S. (2018). Strategi pembentukan budaya religius untuk meningkatkan karakter islami di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 10(2), 191-204. DOI: <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2310>.
- Wati, D. C. & Arif, D. B. (2017). Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta (hal. 60-63).
- Wahyuningsih, K.S. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), 107-118.
- Wibowo, A. (2016). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah: Konsep dan praktik implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusnita, L., Sasongko, R. N., & Somantri, M. (2017). Strategi peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru di SMP. *Mapen: Jurnal Manajer Pendidikan*, 11(4), 374-384. DOI: <https://doi.org/10.33369/mapen.v11i4.3317>.